

JAKP (J. Agribisnis. Komun. Pertan.)

Volume 4, Nomor 2, Oktober 2021

Halaman: 101-106

P-ISSN 2622-5050

O-ISSN 2622-6456

DOI: <http://dx.doi.org/10.35941/jakp.4.2.2021.5842.101-106>

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT USAHATANI JAGUNG MANIS DI DESA SEBEMBAN KECAMATAN MUARA WIS

*(Identification of Factors Affecting Interest in Sweet Corn Farming
in Sebeban Village, Muara Wis Subregency)*

FETI RAHMAH[△], RITA MARIATI^{△△}, SYARIFAH MARYAM^{△△△}

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.

Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

Email: [△]fetirahmah@gmail.com, ^{△△}rita.mariati@yahoo.com, ^{△△△}maryam.albaity13@gmail.com

Manuskrip diterima: 3 Juni 2021. Revisi diterima: 13 September 2021.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi minat petani melakukan usahatani jagung manis. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2020 di Desa Sebeban, Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan melakukan survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 petani jagung manis. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa faktor-faktor pendorong minat petani melakukan usahatani jagung manis adalah umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman, dan jumlah tanggungan. Faktor-faktor penarik minat petani melakukan usahatani jagung manis adalah adanya peran penyuluh, pendapatan, dan pemasaran.

Kata kunci: Faktor pendorong, faktor penarik, jagung manis.

ABSTRACT

The aims of this research were to identify the push and pull factors that affect farmers interest in sweet corn farming. The research was conducted from June to August 2020 in Sebeban Village, Muara Wis, Subregency, Kutai Kartanegara Regency by doing survey. The number of samples in this study were 31 sweet corn farmers. Data was analysed by using descriptive method. The results of identification showed that the push factors of farmers interest in sweet corn farming are age, education, land area, experience, and number of dependents. The pull factors of farmers interest in sweet corn farming are the role of extension worker, income, and marketing.

Keywords: Push factor, pull factor, sweet corn.

PENDAHULUAN

Jagung manis (*Zea mays* L. *Saccharata*) digemari oleh masyarakat karena rasanya yang manis. Usahatani jagung manis mempunyai peranan cukup besar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Novira, dkk., 2015). Selain bijinya, bagian lain dari tanaman jagung seperti batang dan daun muda dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak serta batang dan daun tua (setelah panen) untuk pupuk hijau/kompos,

sementara batang dan daun kering untuk bahan bakar pengganti kayu bakar, buah jagung muda untuk sayuran, dan lain sebagainya (Syofia, dkk., 2014). Selain itu, umur produksi jagung singkat sehingga sangat menguntungkan petani. Komoditas jagung manis merupakan sumber karbohidrat yang penting sehingga dapat menjadi bahan pangan alternatif pengganti beras. Jagung juga merupakan sumber bahan baku bagi sumber industri pangan (Susanti dan Raul, 2013). Dengan demikian



jagung manis sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia.

Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi untuk pengembangan jagung. Luas panen jagung pada tahun 2016 sebesar 4.948 ha dan mengalami peningkatan menjadi 11.140 ha pada tahun 2017. Produksi tanaman jagung di Kalimantan Timur pada tahun 2016 sebesar 22.132 ton di mana mengalami peningkatan menjadi 56.585 ton pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur (Kaltim), 2018). Sementara produksi jagung Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2017 yang sebesar 3.364.5 ton (BPS Kutai Kartanegara (Kukar), 2019).

Muara Wis merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang memiliki luas wilayah 1.108.16 km² dengan jumlah penduduk 9.739 jiwa, memiliki potensi produksi pertanian antara lain jagung. Luas panen tanaman jagung di Kecamatan Muara Wis seluas 143 ha dengan jumlah produksi 471,8 ton (BPS Kukar, 2019). Salah satu desa penghasil jagung manis di Kecamatan Muara Wis adalah Desa Sebeban yang memiliki areal pertanian seluas 300 ha.

Desa Sebeban merupakan daerah yang letaknya dekat dengan Sungai Mahakam di mana lahan bisa ditanami pada musim kemarau ketika keadaan air Sungai Mahakam mulai surut. Lahan tidak bisa ditanami ketika terjadinya musim hujan dan air Sungai Mahakam mulai pasang dan terjadi banjir. Selain usahatani jagung manis, daerah pertanian juga dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman lain diantaranya padi, terung, kacang panjang, cabai, mentimun, semangka, dan tanaman lainnya, tetapi tanaman yang dominan diusahakan di Desa Sebeban yaitu tanaman jagung manis dan padi sawah. Tanaman tersebut merupakan sumber pendapatan petani.

Jika dibandingkan dengan tanaman lainnya, tanaman jagung manis menurut petani lebih banyak memberikan keuntungan dari segi waktu karena satu tahun bisa sampai tiga kali musim tanam dan tanaman

jagung mudah ditanam. Petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai faktor-faktor penarik dan pendorong dalam menjalankan serta mengembangkan usahatani. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani di Desa Sebeban menarik untuk diteliti, karena faktor-faktor tersebut akan menentukan apakah usahatani jagung manis tetap akan berlangsung pada musim tanam mendatang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penarik yang mempengaruhi minat petani dalam melakukan usahatani jagung manis di Desa Sebeban, Kecamatan Muara Wis.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian telah dilaksanakan mulai bulan Juni sampai bulan Agustus 2020. Lokasi penelitian bertempat di Desa Sebeban, Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui survey dengan pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara yaitu melakukan komunikasi langsung dengan petani jagung manis di Desa Sebeban, Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara. Daftar pertanyaan (kuesioner) disusun sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh/dikumpulkan oleh pihak lain atau dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Kantor Desa Sebeban, Kantor Balai Penyuluhan Pertanian dan Peternakan Kecamatan Muara Wis, Badan Pusat Statistika, serta lembaga/instansi lain yang memiliki data yang menunjang penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Petani jagung manis di Desa Sebeban, Kecamatan Muara Wis berjumlah 102 petani. Rumus yang digunakan dalam

menentukan sampel adalah rumus Slovin. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 31 responden. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani jagung manis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan skala ukur *Likert* dengan menjabarkan faktor-faktor tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Setiap item pertanyaan diberi skor sesuai dengan pilihan responden yaitu jawaban A diberikan skor tertinggi yaitu 3, sedangkan untuk pilihan B dan C masing-masing diberikan skor 2 dan 1. Kemudian ditentukan interval untuk menentukan kategori faktor-faktor apakah kurang berpengaruh, berpengaruh, atau

sangat berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap petani mempunyai faktor-faktor pendorong dan penarik dalam melakukan suatu usahatani. Faktor-faktor pendorong minat petani dalam melakukan usahatani jagung manis meliputi umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman, dan jumlah tanggungan. Sedangkan faktor-faktor penarik minat petani untuk melakukan usahatani jagung manis meliputi peran penyuluh, pendapatan, dan pemasaran. Pengukuran minat ini dilakukan dengan delapan indikator yang disusun dalam kuesioner. Jumlah skor seluruh faktor adalah 1.908 dengan rata-rata skor 61,55 (Tabel 1). Faktor-faktor yang termasuk dalam kategori sangat berpengaruh yaitu umur, luas lahan, pengalaman, jumlah tanggungan, pendapatan, dan pemasaran. Faktor-faktor yang termasuk dalam kategori kurang berpengaruh yaitu pendidikan dan peran penyuluh.

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam usahatani jagung manis (*Zea mays* L. *Saccharata*) di Desa Sebemban.

No.	Faktor	Jumlah skor	Rata-rata	Kategori
1	Umur	262	8,45	Sangat Berpengaruh
2	Pendidikan	238	7,68	Kurang Berpengaruh
3	Luas lahan	339	10,94	Sangat Berpengaruh
4	Pengalaman	220	7,10	Sangat Berpengaruh
5	Jumlah tanggungan	293	9,45	Sangat Berpengaruh
6	Peran penyuluh	152	4,90	Kurang Berpengaruh
7	Pendapatan	165	5,32	Sangat Berpengaruh
8	Pemasaran	239	7,71	Sangat Berpengaruh
Jumlah		1.908	61,55	Berpengaruh

Sumber: Data primer (diolah) (2020).

Responden yang melakukan usahatani jagung manis berumur antara 26-74 tahun. Sebanyak 27 responden dalam kategori umur produktif dan 4 responden dalam kategori umur tidak produktif. Responden atau petani yang menjalankan usahatani jagung manis sebagian besar berada pada umur yang masih produktif dalam menjalankan usahatani. Meskipun banyak responden yang berada pada umur tidak produktif dan semakin bertambahnya umur dapat mempengaruhi fisik petani dari sisi

kekuatan dalam melakukan pekerjaan yang berat. Namun responden masih memiliki semangat dan akan terus melakukan usahatani jagung manis sehingga umur responden merupakan faktor yang mempengaruhi responden dalam usahatani jagung manis.

Mayoritas responden menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD), sedangkan 8 responden menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 4 responden menempuh pendidikan hingga

tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan formal sebagian besar petani masih tergolong rendah, namun petani masih bisa belajar dengan mengikuti pelatihan sebagai pendidikan non formal. Menurut pandangan responden, usahatani jagung manis yang berhasil bukan dari tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan petani, namun semua itu tergantung bagaimana responden menjalankan usahatani jagung manis apakah dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras atau tidak.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa luas lahan yang digunakan responden dalam kegiatan usahatani jagung manis antara 0,5 ha - 2 ha. Responden memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk melakukan usahatani. Menurut responden, pendapatan yang diperoleh sebagai petani jagung manis cukup memuaskan karena ditunjang dari kepemilikan lahan secara pribadi dan memungkinkan untuk meningkatkan hasil. Namun ditemui kendala adanya kondisi lahan yang kurang sesuai untuk usahatani, dikarenakan lahan pasang surut. Ketika terjadi banjir karena air Sungai Mahakam meluap maka banyak lahan responden yang tergenang air. Kemarau yang berkepanjangan membuat hasil tanaman jagung manis kurang bagus, serta kondisi iklim yang tak menentu bisa menyebabkan produktivitas usahatani jagung manis dapat berkurang.

Kegiatan usahatani jagung manis ini dilakukan responden karena untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Usahatani jagung manis memberikan keuntungan atau penghasilannya lebih cepat sehingga mempengaruhi responden untuk memperluas lahan untuk ditanami tanaman jagung manis. Semakin luas lahan yang dimiliki responden, maka akan semakin meningkat semangat responden untuk berusahatani jagung manis.

Pengalaman responden berpengaruh terhadap kesediaan responden melakukan usahatani jagung manis. Pendidikan formal tidak mempengaruhi responden untuk terus menjalankan usahatani namun pengalaman usahatani yang sangat berpengaruh. Melalui pengalaman, seseorang mendapatkan pengetahuan,

keterampilan, dan pemahaman dalam berusahatani. Saat ini responden atau petani jagung manis di Desa Sebeban masih perlu menambah pengetahuan tentang cara berusahatani jagung manis yang baik. Pengalaman responden hanya diperoleh dari turun-temurun dan informasi orang lain saja. Rata-rata petani masih menginginkan adanya penyuluhan yang rutin dan pelatihan tentang usahatani jagung manis untuk meningkatkan produktivitas usahatani jagung manis di Desa Sebeban.

Jumlah tanggungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap responden untuk melakukan usahatani jagung manis karena semakin besar jumlah tanggungan maka semakin besar semangat responden untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Jumlah tanggungan responden berkisar 1-8 jiwa. Semakin besar jumlah tanggungan semakin besar juga pengeluaran untuk kebutuhan anggota keluarga. Selain itu, ada tanggungan responden yang masih sekolah atau kuliah akan mempengaruhi responden untuk menjalankan usahatani jagung manis. Hal ini karena penghasilan dari menanam jagung manis dapat digunakan untuk membiayai anggota keluarga responden yang masih sekolah atau kuliah. Tanggungan keluarga yang banyak dapat menjadi sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahatani, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka ketersediaan tenaga kerja akan semakin tercukupi. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin besar akan mempengaruhi responden untuk mencari penghasilan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Penyuluh mempunyai peran penting dalam membangun pertanian karena merupakan pihak yang langsung berhubungan dengan pemberdayaan petani. Berdasarkan hasil penelitian diketahui penyuluh kurang berpengaruh terhadap usahatani jagung manis di Desa Sebeban. Hasil wawancara menunjukkan kurangnya penyuluhan khususnya tentang komoditi jagung manis, karena penyuluh pertanian lebih memfokuskan penyuluhan tentang usahatani padi sawah karena merupakan tanaman yang lebih dominan ditanam di Desa Sebeban. Pentingnya informasi yang disampaikan penyuluh langsung kepada

responden, agar informasi mudah diterima, lebih mudah dimengerti sehingga lebih mudah responden untuk menerapkannya. Harapan responden penyuluh lebih sering mengadakan penyuluhan atau pelatihan terutama untuk budidaya jagung manis khususnya tentang pengendalian hama penyakit pada tanaman jagung. Penyuluh juga bisa membantu responden dengan cara menyampaikan informasi pasar apabila saat musim panen jagung penyuluh bisa membantu mencari saluran pemasaran karena saat panen besar biasanya harga jagung murah. Harapan responden adalah penyuluh bisa membantu mengatasi masalah yang dihadapi petani karena pengetahuan atau wawasan responden berbeda. Beberapa responden tidak mudah menerima ide baru sehingga materi yang disampaikan sebagian tidak bisa diterapkan secara langsung.

Sebagian besar dari responden mengatakan tidak semua pendapatan yang diperoleh berasal dari usahatani jagung manis saja. Demi memenuhi kebutuhan keluarga, responden memiliki pekerjaan sampingan seperti mencari ikan/nelayan serta berdagang. Kegiatan usahatani jagung manis dilakukan responden karena untuk pemenuhan ekonomi keluarga, namun usahatani jagung manis kadang menguntungkan dan terkadang bisa merugi, disebabkan faktor iklim dan fenomena alam seperti banjir. Responden biasanya membeli bibit jagung dengan harga Rp150.000,00 per bungkus untuk luas tanam 15 m x 15 m sudah bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp1.000.000,00, jika harga jagung Rp5.000,00 per ikat. Responden berpendapat harga jagung yang baik dan stabil akan berpengaruh terhadap minat responden untuk terus menanam jagung manis. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap minat responden, hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan responden maka semakin tinggi semangat responden dalam melakukan usahatani jagung manis.

Pemasaran adalah aktivitas serangkaian insitusi dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum. Hasil penelitian menunjukkan pemasaran sangat berpengaruh terhadap

kegiatan responden dalam usahatani jagung manis. Kegiatan pemasaran jagung manis yang berkembang di Desa Sebeban, Kecamatan Muara Wis memiliki saluran pemasaran dari petani langsung menjual ke tengkulak dan dari tengkulak langsung memasarkan jagung keliling desa yang berada di sekitar Desa Sebeban. Penjualan hasil produksi petani ke tengkulak dalam bentuk jagung manis. Sementara dari tengkulak ada juga yang menjual ke pasar tradisional dengan harga Rp5.000,00 perikat di mana satu ikat jagung berisi 3 tongkol jagung yang besar atau 4-5 tongkol jagung dengan ukuran sedang. Terkadang tengkulak ada yang memasarkan keliling ke desa lain dengan menggunakan alat transportasi berupa perahu ces ke desa-desa yang ada di sekitar Kecamatan Muara Wis antara lain Desa Kampung Solo, Pela, Semayang, dan Melintang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulannya yaitu faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi minat petani dalam melakukan usahatani jagung manis yaitu umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman, dan jumlah tanggungan, dan faktor-faktor penarik yaitu peran penyuluh, pendapatan, dan pemasaran. Faktor-faktor pendorong yang berpengaruh terhadap minat petani dalam usahatani jagung manis yaitu umur, luas lahan, pengalaman, dan jumlah tanggungan, sedangkan faktor-faktor penarik yang sangat berpengaruh yaitu pendapatan dan pemasaran.

Saran

Saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan semangat petani dalam berusaha diperlukan perhatian terutama dari aparat desa dan UPT Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Muara Wis untuk:

1. Meningkatkan intensitas kunjungan dalam penyuluhan petani.
2. Meningkatkan mutu pendidikan terhadap petani dengan mengadakan penyuluhan yang rutin terhadap petani sebagai

- pendidikan non formal.
3. Meningkatkan pengalaman berusahatani dengan memberikan pelatihan bagi petani secara perorangan maupun massal.
 4. Meningkatkan pemasaran komoditas jagung manis dengan membentuk Badan Usaha Milik Petani (BUMP) sebagai wadah usaha dan sumber informasi, meningkatkan ketersediaan fasilitas umum antara lain jalan yang bisa memudahkan petani dalam memasarkan hasil produksi, serta meningkatkan pemanfaatan media sosial dan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur. 2018. Kalimantan Timur dalam Angka 2017. BPS Kalimantan Timur, Samarinda.
- BPS Kutai Kartanegara (Kukar). 2019. Kutai Kartanegara dalam Angka 2018. BPS Kukar, Tenggarong.
- Novira F, Husnayetti, S Yoseva. 2015. Pemberian pupuk limbah cair biogas dan Urea, TSP, KCl terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis (*Zea mays* L. Saccharata). JOM Faperta 2(1): 1-18.
- Syofia I, A Munar, M Sofyan. 2014. Pengaruh pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman jagung manis. J. Agrium 18(3): 208-218.
- Susanti, Raul AR. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis (Studi kasus di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi). Agrotekbis 1(5): 500-508.